

**Transformative Learning and Educational Leadership
Influence of Transformative Learning Professional Teachers
Able to Improve Character Education Leadership of
Mathematics Study Program Students**

Nurliani Siregar

HKBP University Nommensen

Faculty of Teacher Training Education

nurlianisiregar@yahoo.com

ABSTRACT

Learning transformation is a highly updated learning innovation on the quality of education today. Education today is not a new product but an educational innovation towards the future of a nation of educational character. In accordance with the observations of researchers on the development of students of mathematics courses through the profession of education, innovation of learning character of education produces the future of students of mathematics education programs into students who have leadership characterized education. Cognition is a development of science formed through student affection to produce cognition and affection of education character for the future of the Indonesian nation. Innovation learning character of leadership is a learning transformation that must be maintained Indonesian nation. The methodology of this research is a quantitative methodology with an experimental approach to students of the fourth semester mathematics study program that enables the teaching profession program of 2017/2018. The purpose of this study is how the role of professors of the educational profession in transforming the learning profession to the students of mathematics students. The results of this study is expected to be a transformation of learning for students to become students of good leadership character and true for the nation and the State of Indonesia.

Transformasi pembelajaran adalah suatu inovasi pembelajaran yang sangat update terhadap kualitas pendidikan masa kini. Pendidikan masa kini bukanlah suatu produk baru tetapi adanya suatu inovasi pendidikan menuju masa depan bangsa yang berkarakter pendidikan. Sesuai dengan observasi peneliti terhadap perkembangan mahasiswa program studi matematika melalui mata kuliah profesi kependidikan, inovasi pembelajaran berkarakter pendidikan menghasilkan masa depan mahasiswa program pendidikan matematika menjadi mahasiswa yang mempunyai kepemimpinan berkarakter pendidikan. Kognisi adalah suatu pengembangan ilmu yang dibentuk melalui afeksi mahasiswa sehingga menghasilkan kognisi dan afeksi karakter pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Inovasi pembelajaran karakter kepemimpinan adalah suatu transformasi pembelajaran yang harus tetap dipertahankan bangsa Indonesia. Metodologi penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan pendekatan eksperimen terhadap mahasiswa program studi matematika semester IV yang mengampuh matakuliah Profesi Kependidikan tahun ajaran 2017/2018. Tujuan Penelitian ini adalah bagaimanakah peranan dosen profesi kependidikan dalam mentransformasi pembelajaran profesi kependidikan kepada mahasiswa program studi matematika. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi transformasi pembelajaran bagi mahasiswa menjadi mahasiswa berkarakter kepemimpinan yang baik dan benar bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Keywords : Transformative Learning, Teachers of Professional, Education Leadership, Education of Character

I. Pendahuluan

Pada abad 21 bangsa Indonesia membutuhkan transformasi pembelajaran yang inovatif dalam membentuk kepemimpinan berkarakter bagi anak bangsa Indonesia. Diharapkan tujuan pendidikan bangsa Indonesia berbasis pengetahuan yang mampu mempersiapkan transformasi pembelajaran bagi mahasiswa untuk pekerjaan yang saat ini belum ada dan pekerjaan yang hilang, mempergunakan teknologi yang belum ditemukan, dan memecahkan masalah yang belum muncul. Melalui matakuliah profesi kependidikan mahasiswa dituntut bukan dalam bidang akademik semata tetapi harus memiliki keterampilan yang tepat untuk bagaimana belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan riil antara lain, kreatifitas dan kewirausahaan, literasi teknologi dan media, komunikasi efektif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan bekerjasama.

Profesi Kependidikan adalah mata kuliah umum yang wajib diampuh mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Setiap mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berbeda program studinya diharapkan melalui profesi kependidikan mampu menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta sebagai fasilitator tenaga pendidikan. Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Transformasi pembelajaran melalui mata kuliah profesi kependidikan akan menghasilkan mahasiswa yang professional di bidangnya yaitu professional dalam kepemimpinan kependidikan yang berkarakter. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendidikan professional akan menghasilkan pendidikan kepemimpinan bangsa yang berkarakter. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter pastilah keinginan semua negara.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepemimpinan pendidikan berkarakter yang diadopsi melalui transformasi pembelajaran pendidikan professional guru yang diampuh melalui mata kuliah profesi kependidikan bagi mahasiswa pendidikan khususnya program studi pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan nommensen.

B. Identifikasi Masalah

- 1). Apakah Transformasi pembelajaran mampu mempengaruhi profesi kependidikan guru?*
- 2). Apakah matakuliah profesi kependidikan mampu meningkatkan kepemimpinan pendidikan bagi mahasiswa?*
- 3). Apakah Transformasi pembelajaran dalam mata kuliah profesi kependidikan mampu meningkatkan pendidikan karakter bagi mahasiswa pendidikan?*
- 4). Apakah Transformasi pembelajaran dan profesi kependidikan guru akan meningkatkan kepemimpinan pendidikan berkarakter bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika?*

C. PEMBATASAN DARI MASALAH

Dari penjelasan beberapa identifikasi masalah di atas yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran dan kepemimpinan pendidikan dalam penelitian ini, ada empat variabel yang diduga berpengaruh yaitu : 1) guru profesional, 2) transformasi pendidikan, 3) kepemimpinan pendidikan dan 4) pendidikan karakter. Tujuan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah memfasilitasi peneliti dalam hal pengumpulan data, waktu dan ketersediaan dana penelitian yang terjangkau, maka penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa program studi matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nommensen Pematangsiantar.

D. PERUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah ada pengaruh transformasi pembelajaran dengan kepemimpinan pendidikan?
- 2) Apakah ada pengaruh mata kuliah profesi kependidikan dengan transformasi pembelajaran dan kepemimpinan pendidikan?
- 3) Apakah ada pengaruh transformasi pembelajaran dalam mata kuliah profesi kependidikan bagi mahasiswa program studi matematika dalam meningkatkan kepemimpinan pendidikan?
- 4) Apakah ada pengaruh guru profesional dalam transformasi pembelajaran mampu meningkatkan kepemimpinan pendidikan berkarakter bagi mahasiswa pendidikan program studi matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Nommensen?

E. PENGGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kegunaan yang bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa nommensen sebagai acuan dalam meningkatkan transformasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja kepemimpinan pendidikan melalui pelatihan, pembinaan dan pendidikan berkelanjutan yang lebih tinggi dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Sebagai tenaga pendidik perlu diperhatikan peningkatan sumber daya manusia melalui penyediaan pelatihan dan pendidikan karakter kepada mahasiswa tidak hanya lebih memperhatikan perkembangan fisik. Tetapi perlu memperhatikan faktor-faktor pengembangan transformasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, dan profesionalisme tenaga pendidikan, untuk mencapai kegunaan pendidikan berkarakter bangsa Indonesia.

II. Kajian Teori

a. Transformasi Pembelajaran

Transformasi pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lain. Dalam transformasi pembelajaran, terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan pendidik berada dalam situasi proses terjadinya transformasi pembelajaran. Transformasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik merupakan regulasi kependidikan. Aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah berkaitan dengan perubahan tingkah laku meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar itu didapatkan melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan social melalui transformasi pembelajaran. Pengalaman pembelajaran tersebut diperoleh melalui suatu transformasi pembelajaran antara pendidik dengan yang didik untuk saling belajar.

Transformasi pembelajaran adalah Interaksi edukasi dalam pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran terlihat peranan dan penampilan yang berbeda antara kedua belah pihak. Pendidik melakukan upaya membelajarkan, yaitu membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan cara berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Pemahaman mengenai belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Tavers. Belajar sebagai hasil menunjukkan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah mengikuti suatu program pendidikan. Perubahan tingkah laku ini oleh Krathwohl dan Bloom disusun dalam buku "Taxonomy of Educational Objectives", yang mencakup ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Kensi menyederhanakan belajar sebagai proses menjadi pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), keterampilan (skills), dan harapan (aspiration).

Transformasi pembelajaran dapat digunakan melalui penggunaan teknologi informasi seperti komputer, handphone, bahkan teknologi internet dan sudah bukan lagi merupakan sesuatu yang asing, karena hampir sebagian besar orang sudah pernah mengaplikasikan serta memanfaatkan perkembangan teknologi ini, bahkan di sekolah-sekolah mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi memasukkan kurikulum TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Transformasi pembelajaran dalam penelitian ini dibutuhkan bukan saja penggunaan teknologi informasi tetapi bagaimana seorang guru yang profesional mampu menggunakan media pembelajaran melalui komunikasi guru yang profesional mampu menciptakan kepemimpinan kependidikan yang berkarakter.

B. Kepemimpinan Kependidikan

Transformasi pembelajaran mampu meningkatkan kepemimpinan pendidikan bagi mahasiswa pendidikan melalui guru yang profesional dalam mendidik para peserta didik melalui mata kuliah profesi kependidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah peranan pendidik dalam mendidik peserta didiknya baik secara pendidikan formal maupun informal. Pemimpin pendidikan dalam mendidik haruslah berasaskan Pancasila, undang undang 1945, Keputusan President, keputusan menteri, serta undang-undang lainnya akan mempengaruhi pola kepemimpinan pendidikan. Demikian pula dalam kaitannya dengan standar yang berkaitan dengan pengangkatannya sebagai pemimpin pendidikan (Mis; Sertifikasi, Pola penyeleksian, Kualifikasi Professional).

Kepemimpinan adalah kemampuan seni mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing beberapa orang untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk dapat menggerakkan beberapa orang pelaksana, seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan orang yang dipimpinnya misalnya kelebihan dalam menggunakan pikirannya, rohaniyah, dan badaniyah. Agar dapat menggunakan kelebihannya tersebut, seorang pemimpin suatu organisasi difasilitasi dengan apa yang disebut dengan tugas dan wewenang. Beberapa defenisi tentang kepemimpinan pendidikan:

- 1. Kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan (George Terry).*
- 2. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan kelompok (Stogdill).*

3. Drs. Ngalm Purwanto berpendapat bahwa Kepemimpinan adalah tindakan/perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok maju ke arah tujuan-tujuan tertentu.

4. Menurut sumber dari seorang ahli yang mendefinisikan kepemimpinan, seperti: George R. Terry (1977 : 410 – 411), yang mengatakan bahwa: “Leadership is the relationship in which one person or the leader, influence other to work together willingly on related task to attain that which the leader desires”

5. Andrew Sikula (1992 : 117), yang mengatakan bahwa: “Leadership in an administration process that involves directing the affairs and actions of others”.

Kepemimpinan pendidikan yang profesional akan menciptakan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan pelaku utama dalam agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Selain dari pengertian tersebut, mahasiswa merupakan suatu pembawa perubahan baik secara intelektual ataupun masa depan bangsa. Dalam peranan dan fungsi mahasiswa itu sendiri memiliki 3 fungsi utama, yaitu ;

1. sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat (Guardian of Value)

Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat (Guardian of Value). Maksudnya mahasiswa yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Nilai itu jelaslah bukan hasil dari pragmatisme, nilai itu haruslah bersumber dari suatu dzat yang Maha Benar dan Maha Mengetahui juga dari nilai-nilai ilmiah.

2. sebagai agen perubahan (agent of change)

Artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari perubahan dalam segi akademis dan juga pembangunan bangsa untuk lebih maju kedepannya.

3. sebagai generasi penerus masa depan (iron stock)

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Maksudnya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

Peranan kepemimpinan pendidikan sangat berperan membentuk mahasiswa untuk bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi diluar itu wajib memikirkan dan mengembang tujuan bangsa yaitu kepemimpinan yang berkarakter bangsa Indonesia. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelektualitas sangat diperlukan demi berjalannya peran mahasiswa dalam dunia kampusnya untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus yang harmonis serta juga kehidupan diluar kampus.

C. Guru yang professional

Pengertian profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. (Aripin, 1995: 105). Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

Millerson (1973, pp. 1-2) menyarankan ada tiga metode alternatif yang digunakan untuk mengidentifikasi profesi, yaitu:

- a. Looking for a set of characteristic or traits associated with professions. (Mencari satu set karakteristik atau ciri associated dengan profesi.)*
- b. Looking for evidence of professionalisation (the process through which occupation are said to become professions. (Mencari bukti profesionalisasi (proses dimana pendudukan dikatakan menjadi profesi)).*
- c. Developing a model of professionalism based on certain sociological aspects of professional practice (Mengembangkan model profesionalisme berbasis atau tertentu aspek sosiologis praktek profesional)*

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor di atas, salah satu yang penting dalam menunjang keberhasilan seseorang mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran guru juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan siswa dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar sangat mempengaruhi adanya media pembelajaran guru yang memadai dan adanya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian prestasi belajar mahasiswa dapat ditentukan oleh profesionalisme guru dan media pembelajaran guru. Hal ini yang dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar mahasiswa dan keberhasilan kinerja sekolah. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik professional.

D. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan educational networks yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama memang harus lebih diberdayakan. Namun fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air ini dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Keadaan bangsa ini sangat rapuh, penuh dengan ketidakjujuran, kecurangan, dan juga ketidakadilan dalam berbagai bidang politik, social, dan termasuk bidang pendidikan.

Kecurangan pendidikan misalnya guru merasa cukup puas berdiri dengan profesinya, namun tidak bertanggung jawab terhadap tugas profesinya tersebut.

Tentunya tindakan ini tidak menggambarkan karakter yang baik dan bisa membangun serta membangkitkan bangsa ini dari keterpurukan. Seorang guru yang profesional tidak hanya teladan dan ditiru di lingkungan sekolah saja. Namun juga harus menjadi seorang yang dihargai bahkan menjadi panutan di lingkungan masyarakat, dan disegani dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tersebut karena tanggung jawab yang dilakukannya. Guru adalah Pembimbing yang berkarakter untuk mengenal, memahami dalam menghadapi semua yang berkaitan dengan pendidikan.

Joyce Meyer (2002 : 5-7) mengatakan, beberapa orang tertentu menjadi pemimpin karena memiliki kualitas kepemimpinannya berkarakter secara alamiah. Sementara orang-orang lainnya, yang tidak memiliki kualitas tersebut dapat menjadi pemimpin-pemimpin besar melalui latihan. Tetapi mereka yang memiliki kualitas kepemimpinan secara alamiah sekalipun tidak begitu saja menjadi pemimpin. Banyak orang berusaha untuk memimpin, tetapi mereka belum pernah mengalami proses latihan. Mereka belum mendewasakan dan mengembangkan karakter mereka, dan memiliki sikap hati yang salah. Seorang pemimpin tidak harus seseorang yang memiliki pelayanan yang besar atau memegang jabatan yang memberi pengaruh pada kehidupan ribuan orang. Menjadi pemimpin yang berkarakter dapat memberikan inspirasi memang bukanlah perkara yang mudah. Membuat orang mengikuti kita belum tentu membuat kita dijadikan sebagai inspirasi atau Pedoman. Ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang pemimpin yang berkarakter:

i. Kualitas Diri.

Menjadi seorang pemimpin berarti Anda harus mempunyai kualitas diri yang baik. Tidak hanya kualitas diri yang baik tapi cara Anda bersikap juga harus baik. Coba yakinkan pada diri Anda sendiri “i have a great personality”. Selain itu Anda juga bisa meningkatkan kualitas diri Anda dengan belajar, belajar melihat dan mendengarkan orang lain.

ii. Skill dan Prestasi

Jika Anda seorang manager IT, maka sudah selayaknyalah Anda menguasai bidang yang selama ini Anda geluti. Selain itu berprestasi dalam bidang pekerjaan Anda juga sangat diperlukan. Bayangkan jika Anda seorang manager IT tetapi Anda tidak mengetahui banyak tentang IT, ditambah lagi tidak berprestasi, apakah Anda bisa menginspirasi orang lain? Apakah bawahan Anda mau mendengarkan Anda?

iii. Integritas

Mengapa integritas penting dalam kepemimpinan berkarakter ? Jawaban yang cocok untuk pertanyaan ini adalah karena integritas akan memberikan kekuatan pada kata-kata dan tindakan Anda.

iv. Peduli dan ucapkan terima kasih

Satu catatan penting untuk pemimpin yang berkarakter mampu memperhatikan orang-orang yang mengerti pekerjaannya dan berprestasi dalam pekerjaan. Berikanlah reward dan ucapkan terima kasih, hari ini, besok dan kemudian.

v. Belajar mencintai

Kesuksesan bermula pada rasa cinta Anda terhadap apa yang Anda lakukan. Mulailah dengan mencintai bisnis Anda, karyawan Anda, customer Anda, dan yang penting diri Anda sendiri merupakan ciri khas pemimpin berkarakter.

Kesimpulan

Daftar Pustaka

Milkovich. G.T. and Boudreau J.W. (1997). Human Resources Management, Boston. Irwin, Inc

Madhi, Jamal, Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh, Bandung; Syaamil Cipta Media, 2001

Siagian, Sondang P., Teori dan Praktek Kepemimpinan, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.

Sujak, Agi, Kepemimpinan Manajer; Eksistensinya Dalam Prilaku Organisasi, Jakarta; Rajawali 1990.